

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD

Yolanda Septimaningsih¹⁾ Zaiyasni²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail : ¹⁾yolandaseptimaningsih@gmail.com, ²⁾Zaiyasniayang@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *Quasi Eksperiment Design* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan data sampel dilakukan dengan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah pada kelas IV_A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa, dan kelas IV_B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 50,20 dan kelas kontrol 51,60. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 78,20 dan kelas kontrol 68,80. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,49 > 2,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera.

Kata kunci: *Talking Stick*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu.

Abstract

The aim of this study was to find out the effect of using the talking stick cooperative model on integrated thematic learning outcomes in fourth grade student of SDN 14 Sungai Sirah, Sutera District. The approach of this study was quantitative in the form of a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. Sampling data was collected by using a nonprobability sampling technique with a purposive sampling type. The sample of this study was IVA as the experimental group which consist of 25 students and IVB as the control group which consist of 25 students. Based on the results of the study, the pretest average score for the experimental group was 50.20 and the control group was 51.60. While the average posttest score of the experimental group is 78.20 and the control group is 68.80. The result of this study showed that t_{count} was 2.49 and t_{table} was 2.01 in the level of significant 0.05 which means t_{count} was bigger than t_{table} . Finally, it could be concluded that the talking stick cooperative model affects the learning outcomes of students in integrated thematic learning in fourth grade students of SDN 14 Sungai Sirah, Sutera District.

Keywords : Talking Stick, Learning outcomes, integrated thematic.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa muatan pelajaran yang dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Faisal (2014:39) "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama yang dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh".

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan peserta didik untuk aktif, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran tematik terpadu dianggap sulit karena tidak semua model pembelajaran cocok digunakan untuk semua muatan pelajaran yang

terdapat dalam satu tema. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Hamruni (2012:119) "model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan".

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe-tipe belajar, salah satunya adalah tipe *Talking Stick*. Menurut Huda (2014:224) "*Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan menggunakan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu, wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai seluruh kelompok mendapatkan giliran".

Adapun menurut Shoimin (2014:199) kelebihan dari *talking stick* adalah : "a) menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, b) melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, c) peserta berani mengemukakan pendapat, d) memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai)".

Hal ini menjadikan peserta didik untuk terbiasa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya tanpa ragu-ragu, sehingga menimbulkan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Dengan adanya model kooperatif tipe *Talking Stick* ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palapa. Ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada kelas model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yaitu 0,52 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada kelas model pembelajaran konvensional yaitu 0,39. Jadi, selisih antara kelas model pembelajaran tipe *Talking Stick* dengan model pembelajaran konvensional sebesar 0,13.

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan bahwa model kooperatif tipe *Talking Stick* memiliki banyak manfaat dan kelebihan terhadap hasil belajar peserta didik, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Dari pengamatan peneliti saat observasi pada tanggal 10-12 Agustus 2020 di SD Negeri 14 Sungai Sirah menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran konvensional tanpa mengembangkannya, maka dari itu peserta didik merasa cepat bosan dan jenuh terhadap pembelajaran. Penyebabnya adalah guru hanya memberi penjelasan di papan tulis dan peserta didik sering kali membaca sendiri materi pelajaran, selain itu saat diskusi kelompok kurangnya kerjasama peserta didik dengan teman kelompoknya. Hal ini lah yang menyebabkan hasil belajar peserta didik cenderung rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu adanya perbaikan terhadap model ataupun metode yang diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick*. Alasan utama pemilihan model ini karena dapat membantu peserta didik menjadi lebih paham dengan materi pelajaran, melatih keterampilan membaca, membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapatnya serta dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar tematik terpadu, dengan judul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini bertujuan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan antar sebab akibat dan seberapa

besar hubungannya dengan memberi perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk perbandingan. Sugiyono (2017:72) menyatakan “metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* dimana subjek penelitian tidak dapat dikontrol secara sepenuhnya. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum diberi perlakuan terhadap kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* kepada kedua kelas untuk melihat ada tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar peserta didik. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling ini merupakan teknik menetapkan responden menjadi sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam hal ini kriteria-kriteria yang dimaksud adalah : 1) keterbatasan waktu, tenaga dan dana, 2) memiliki dua rombongan belajar, 3) memiliki jumlah peserta didik yang sama, 4) karakteristik peserta didik kedua kelas relatif sama. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan undian secara acak. Setelah dilakukan pengundian maka didapatkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan masing-masing peserta didik berjumlah 25 orang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar tematik terpadu. Tes yang digunakan adalah tes objektif dengan jenis pilihan ganda. Sebelum tes diberikan kepada kelas sampel, tes diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas item tes, realibilitas soal, daya pembeda dan indeks kesukaran tes. Analisis data dalam penelitian ini adalah t-test. Sebelum dilakukannya t-test maka terlebih dahulu dilakukan Uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk Uji normalitas menggunakan metode *lilliefors* sedangkan untuk menguji homogenitas menggunakan metode *fisher*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai *pretest* dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

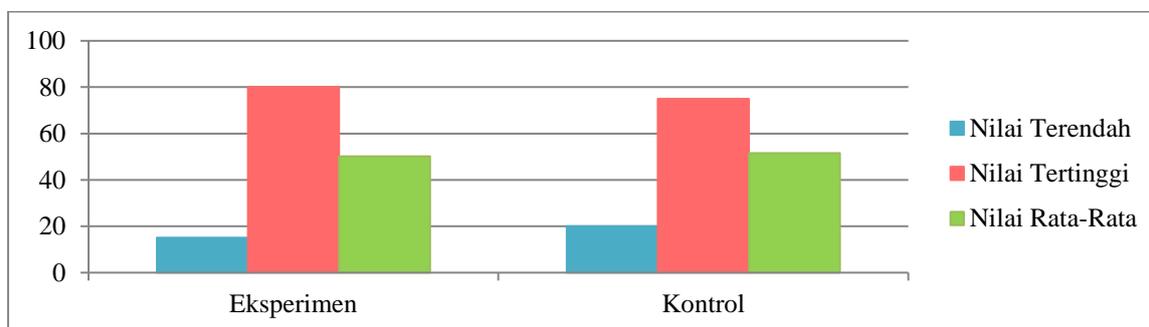
Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	25	25
Max	80	75
Min	15	20
Mean	50,20	51,60
S	17,29	15,66
S²	298,94	245,24

Berdasarkan tabel 1 diatas, kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 15. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 50,20, standar deviasi 17,29 dan nilai varians 298,94. Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 25 orang memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 20.

Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 51,60, standar deviasi 15,66 dan nilai varians 245,24.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi Data *Posttest*

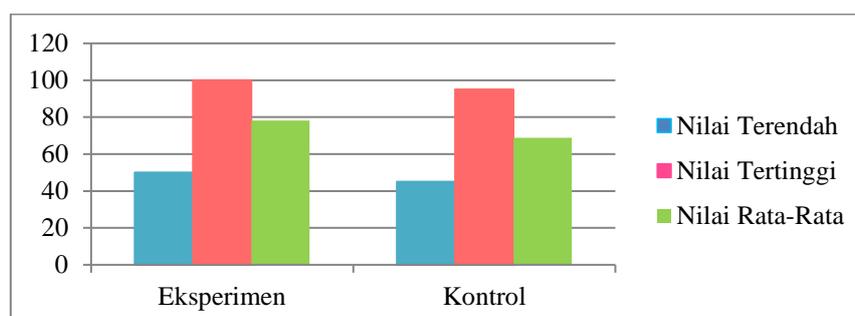
Data *posttest* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan perlakuan kepada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai *posttest* dari kedua kelas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	25	25
Max	100	95
Min	50	45
Mean	78,20	68,80
S	13,06	13,94
S²	170,56	194,32

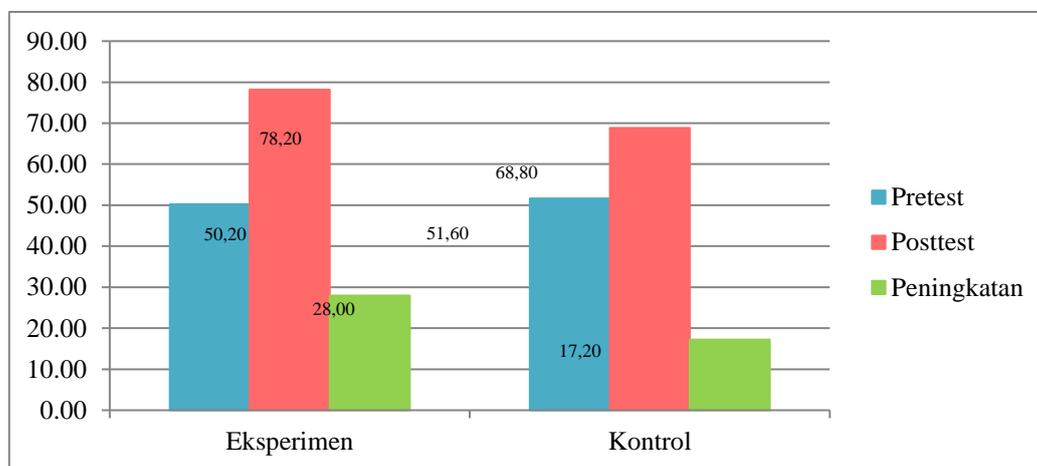
Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen yang berjumlah 25 peserta didik memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 78,20, standar deviasi 13,06 dan nilai varians 170,56. Sedangkan kelas kontrol yang berjumlah 25 orang memperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,80, standar deviasi 13,94 dan nilai varians 194,32.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya, berdasarkan analisis data rata-rata pretest dan posttest, terdapat perbedaan perolehan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 50,20 dan rata *pretest* kelas kontrol adalah 51,60. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen adalah 78,20 dan nilai *posttest* kelas kontrol adalah 68,80. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat disajikan pada gambar 3. berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian nilai dari kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* guna untuk menguji data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas sampel apakah data berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut ini tabel 3 merupakan hasil perhitungan uji normalitas dengan kriteria jika $L_0 < L_t$ artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Aspek yang diamati	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
L_{hitung}	0,0979	0,0843	0,1354	0,0957
L_{tabel}	0,173		0,173	
Kesimpulan	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$
Keterangan	Data Berdistribusi Normal			

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pada kelas eksperimen menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest* (0,0979 dan 0,0843) lebih kecil dari L_{tabel} (0,173) ($n = 25$, $\alpha = 0,05$) dan kelas kontrol menunjukkan L_{hitung} data *pretest* dan *posttest* (0,1354 dan 0,0957) lebih kecil dari L_{tabel} (0,173) ($n = 25$, $\alpha = 0,05$) dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan uji F yang bertujuan untuk melihat data *Pretest* dan *Posttest* dari kedua kelas memiliki variansi yang homogen/ tidak. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Aspek yang diamati	Pretest	Posttest
F_{hitung}	1,22	1,14
F_{tabel}		1,98
Kesimpulan	$F_{hitung} < F_{tabel}$	
Keterangan	Data Bervarians Homogen	

Perhitungan harga F dengan taraf signifikan 0,05 dari tabel distribusi F ternyata diperoleh F_{hitung} pretest sebesar 1,22 hasil F_{hitung} tersebut lebih kecil dari F_{tabel} 1,98 ($dk_{pembilang} = 24$, $dk_{penyebut} = 24$, $\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelas memiliki varians yang homogen.

Untuk menguji hipotesis maka digunakan rumus *t-test*. Dalam perhitungan uji-t menggunakan data posttest dari kedua kelas sampel, berikut tabel 5 hasil Uji hipotesis :

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (t-test)

Aspek yang diamati	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
N	25	25
Mean	78,20	68,80
T_{hitung}		2,49
T_{tabel}		2,01
Kesimpulan	Terdapat pengaruh	

Dari hasil uji-t tersebut diperoleh nilai t_{hitung} untuk nilai posttest = 2,49 dan $t_{tabel} = 2,01$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ($df/db = 25+25-2 = 48$) ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,49 > 2,01$ dengan begitu H_0 ditolak, H_1 diterima dan dapat dikatakan bahwa tes akhir menunjukkan adanya pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh antara penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak H_0 pada taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan posttest untuk mengetahui pengetahuan akhir peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data pretest dengan menggunakan uji normalitas, kedua kelas menunjukkan distribusi normal dan dengan uji homogenitas kedua kelas juga memiliki varians yang homogen. Kemudian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick, Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah dilakukan pembelajaran masing-masing kelas diberi posttest hasil analisis mean posttest dari kelas eksperimen sebesar 78,20 dan hasil mean posttest dari kelas kontrol sebesar 68,80. Hal ini dikarenakan pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick menuntut peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran Talking Stick merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapatnya (Suprijono, 2013).

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick menerapkan 8 langkah-langkah yang dikemukakan oleh Huda (2014:225) yaitu : (1) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm, (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (3) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana, (4) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya,

guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, (5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru (6) guru memberi kesimpulan, (7) guru melakukan evaluasi atau penilaian, (8) guru menutup pembelajaran.

Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran konvensional ini diawali dengan tanya jawab, dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik membuka buku paket, bertanya jawab mengenai materi yang ada di buku paket, kemudian guru menjelaskan, dan di akhiri dengan pemberian tugas. Proses pembelajaran konvensional membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar tematik terpadu kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar tematik terpadu kelas kontrol.

Selanjutnya, untuk melakukan uji hipotesis maka digunakan t-test dari kedua kelas hasil analisis data posttest. Hasil pengujian hipotesis diperoleh thitung sebesar 2,49 dan ttabel pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,01. Maka thitung > ttabel (2,49 > 2,01), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe Talking Stick berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah. Hal ini dibuktikan dari mean posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 78,20 > 68,80. Selain itu hasil t-test dengan taraf signifikan 0,05 menunjukkan bahwa thitung > ttabel (2,49 > 2,01). Dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengetahuan hasil belajar tematik terpadu kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe Talking Stick dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe Talking Stick berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutura.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017.
- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Dianda Creative.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.